JIGI: Jurnal Ilmiah Guru Indonesia
Vol.4, No.1, Maret 2023
ISSN: 2722-8126
Accessed online by *http://journalindonesia.org/index.php/JIGI*

Peningkatan Hasil Belajar Tentang Pancasila sebagai Sumber Nilai dan Paradigma Pembangunan melalui Metode *Contextual Teaching and Learning* pada Siswa Kelas XII Akuntansi SMK Pancasila 7 Pracimantoro

Sri Suparsi
SMK Pancasila 7 Wonogiri, Indonesia
e-mail: Sparsi242@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar siswa kelas XII Akuntansi SMK Pancasila 7 Pracimantoro pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) kompetensi dasar Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan dengan menerapkan metode *Contextual Teaching and Learnin*g (CTL). Latarbelakang masalah yang mendasari penelitian melihat kondisi siswa kelas XII Akuntansi SMK Pancasila 7 Pracimantoro dalam proses pembelajaran PKn belum seluruhnya menunjukan disiplin (tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang). Rendahnya disiplin dan hasil belajar siswa, khususnya mengenai materi Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan menunjukkan situasi yang kurang nyaman di kelas (dari segi disiplin). Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu ada upaya penyelesaian yang memungkinkan dapat menumbuhkan disiplin, dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn melalui metode CTL. Pembelajaran metode CTL memungkinkan siswa memahami lebih dalam mengenai materi PKn khususnya materi Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan, karena siswa dapat mengkonstruksi langsung materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa mampu menerapkan cara berpikir kritis. Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran terlihat dengan keaktifan siswa dalam menemukan konsep-konsep baru secara kelompok maupun individu. Keaktifan siswa dalam pembelajaran ini berdampak pada hasil belajar yang cenderung meningkat. Hasil pelaksanaan penelitian memfokuskan empat kegiatan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi pada setiap siklusnya. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini adalah 1) hasil belajar PKn pada materi Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan siswa kelas XII Akuntansi SMK Pancasila 7 Pracimantoro melalui metode CTL mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 68,85 dengan ketuntasan 73,08% kemudian pada siklus II menjadi 84,23 dengan ketuntasan sebesar 96,15%. Kesimpulan pada penelitian metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar PKn pada materi Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan siswa kelas XII Akuntansi SMK Pancasila 7 Pracimantoro.

Kata kunci*: SMK Pancasila 7 Pracimantoro; Hasil Belajar; PKn; CTL*

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan menurut Ki Hajar Dewantara dalam Munib (2009) pendidikan umumnya berarti

Diterima 30 Maret 2023; Revisi 6 April 2023; Diterbitkan 19 April 2023

daya upaya untuk memajukan tumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intelek), dan tubuh anak. Lebih jauh Daoed Joesoef dalam Munib (2009) menegaskan bahwa pendidikan mengandung dua aspek yakni sebagai proses dan sebagai hasil/produk. Yang dimaksud dengan proses adalah proses bantuan, pertolongan, bimbingan, pengajaran, pelatihan. Sedangkan yang dimaksud dengan hasil/produk adalah manusia dewasa, susila, bertanggung jawab, dan mandiri.

Berdasarkan pengertian-pengertian pendidikan yang dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dari guru kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri siswa agar dapat menumbuhkan kemampuan, sikap, dan budi pekerti luhur pada diri siswa tersebut, dimana budi pekerti tersebut merupakan hasil dari belajar. Hal ini berdampak pada pencapaian tujuan pendidikan nasional, karena terselenggaranya perbaikan dalam peningkatan mutu pendidikan pada berbagai jenis dan jenjang.

Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14 menyebutkan bahwa jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan dasar merupakan merupakan jalur pendidikan yang melandasi pendidikan pada jenjang berikutnya. Dalam praktiknya pendidikan terwujud pada aktivitas pembelajaran. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 19 menyatakan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa. Keseluruhan proses pembelajaran merupakan wujud nyata pengembangan pendidikan, oleh karena itu penyelenggaraan pembelajaran hendaknya memperhatikan tujuan-tujuan yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan.

PKn merupakan mata pelajaran wajib yang harus ditempuh di sekolah menengah. PKn adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam mengembangkan kecintaan, kesetiaan, keberanian untuk berkorban membela bangsa dan tanah air. PKn merupakan bentuk pengembangan pendidikan demokrasi, yakni membina tanggung jawab warga negara dan membentuk karakter bangsa. PKn dimaksudkan untuk meningkatkan kesadaran dan wawasan siswa. Adanya interaksi antar individu sangat diperlukan untuk mewujudkan hal-hal yang dipaparkan di atas sehingga perlu adanya dasar bagi setiap manusia untuk membentuk karakter tersebut. PKn yang berhasil akan membuahkan sikap mental yang cerdas, penuh rasa tanggung jawab dari peserta didik. Tanggung jawab inilah yang selanjutnya akan menjadi ciri pada setiap individu.

Tujuan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) pada dasarnya adalah untuk membangun manusia Indonesia sebagai warga negara yang baik (*good citizenship*). Cirinya adalah terbentuknya warga negara yang cerdas, berakhlak atau berkarakter mulia, demokratis, partisipatif dan selalu beribadah (bertakwa) kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada bangsa dan negaranya, kepada masyarakatnya, kepada sesama manusia, dan kepada lingkungannya (Sukadi, 2010). Untuk mencapai tujuan mulia seperti ini, tujuan PKn yang lebih spesifik perlu dikembangkan dengan memberdayakan peserta didik untuk menguasai dan mengembangkan serta mengamalkan pengetahuan kewarganegaraan (*civic knowledge*), nilai–nilai kewarganegaraan (*civic disposition/ values*), keterampilan sosial kewarganegaraan (*civic skills*), kepercayaan diri (*civic confidence*), komitmen kewarganegaraan (*civic commitment*), dan kompetensi kewarganegaraan (*civic competence*).

Untuk mewujudkan sekolah sebagai situs kewarganegaraan yang demokratis dan bertanggung jawab, maka PKn sebagai mata pelajaran yang menekankan pada pembinaan dan pengembangan nilai-nilai demokrasi di sekolah dan masyarakat, perlu diselenggarakan dengan menjungjung tinggi prinsip-prinsip pendidikan yang demokratis dan bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal tersebut, tentu tidak terlepas dari kemampuan guru dalam penerapan proses pembelajaran di kelas. Guru harus mampu mengembangkan model pembelajaran sesuai yang diharapkan oleh Permen. No. 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, yang menuntut proses

Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan (PAIKEM). Untuk itu, guru harus berinovasi dalam pengelolaan pembelajaran di kelas, sehingga dapat menumbuhkan keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi perserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Selanjutnya pada pasal 10 dijelaskan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

Berdasarkan penjelasan tentang guru di atas maka dapat kita ketahui bahwa guru merupakan tenaga profesional yang bertugas mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengarahkan dan mengevaluasi siswa. Implikasi dalam pembelajaran guru hendaknya harus memenuhi empat kompetensi yang tercantum dalam Undang-undang Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10. Pencapaian kompetensi-kompetensi tersebut menunjukkan kinerja guru yang profesional, sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru terarah, karena sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditentukan.

Kondisi siswa kelas XII Akuntansi SMK Pancasila 7 Pracimantoro dalam proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) belum seluruhnya menunjukan disiplin (tunduk pada peraturan-peraturan yang ada dengan rasa senang), bahkan mereka tampak acuh tak acuh. Rendahnya disiplin dan hasil belajar siswa, khususnya mengenai materi Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan menunjukkan situasi yang kurang nyaman di kelas (dari segi disiplin). Hasil pretest yang diadakan guru terhadap kompetensi dasar Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan menunjukkan 30,77% nilai rata- rata siswa masih berada di bawah KKM (72), dengan nilai rata- rata kelas 57,69.

Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu ada upaya penyelesaian yang memungkinkan dapat menumbuhkan disiplin, dan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn. Upaya yang dilakukan adalah memberikan kartu pada setiap anak saat proses pembelajaran berlangsung. Kartu tersebut peneliti istilahkan dengan Kartu Kendali. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas XII Akuntansi SMK Pancasila 7 Pracimantoro pada mata pelajaran PKn kompetensi dasar Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan dengan menerapkan metode CTL.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas, maka perlu adanya perubahan sistem pembelajaran. Siswa harus dilibatkan secara langsung dalam menemukan konsep materi yang dipelajari dengan cara mengaitkannya dengan kehidupan nyata diri siswa, sehingga proses transfer informasi akan berjalan dengan baik, siswa tidak hanya hafal akan konsep globalisasi tetapi juga paham betul tentang konsep globalisasi. Perubahan sistem pembelajaran yang dimaksud yaitu dengan menerapkan inovasi pembelajaran di dalam kelas. Inovasi pembelajaran ditujukan agar dapat menarik minat siswa untuk aktif dalam pembelajaran dan memberi kesempatan pada siswa untuk menemukan sendiri kosep materi yang pelajari, sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu inovasi dalam pembelajaran yang bisa dilakukan oleh guru yaitu dengan cara menerapkan pendekatan pembelajaran yang bermakna dan menuntut peran aktif siswa dalam pemerolehan informasi. Pendekatan pembelajaran yang sesuai untuk membelajarkan PKn yaitu pendekatan pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) atau sering disebut CTL. (Trianto, 2008) menyatakan bahwa Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: kontruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquir*y), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modellin*g), refleksi (*reflection*), dan penilaian autentik (*authentic assesment*).

Pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang mengkaitkan materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk mengkaitkan materi tersebut dengan kehidupan nyata siswa. Pendekatan CTL memungkinkan siswa untuk menguatkan, memperluas, menerapkan pengetahuan untuk memecahkan masalah dunia nyata. Melalui pendekatan CTL siswa dapat menghubungkan sendiri pengetahuan dan keterampilan berdasarkan pengalaman nyata yang dialaminya dalam kehidupan sehari-hari. Siswa juga diajak bekerja dan mengalami sendiri, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Hal ini dapat menciptakan adanya kondisi kelas yang aktif, siswa terlibat secara langsung, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dengan meningkatnya keaktifan siswa dalam pembelajaran, meningkat pula hasil belajar siswa dalam mata pelajaran PKn materi Globalisasi.

Dari pemaparan tentang pendekatan CTL di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pendekatan kontekstual cocok untuk diterapkan dalam pembelajaran PKn, karena pada dasarnya CTL dapat diterapkan dalam kurikulum apa saja dan kelas yang bagaimanapun keadaannya. Pembelajaran metode CTL memungkinkan siswa memahami lebih dalam mengenai materi PKn khususnya materi Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan, karena siswa dapat mengkonstruksi langsung materi yang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa, sehingga siswa mampu menerapkan cara berpikir kritis. Kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran terlihat dengan keaktifan siswa dalam menemukan konsep-konsep baru secara kelompok maupun individu. Keaktifan siswa dalam pembelajaran ini berdampak pada hasil belajar yang cenderung meningkat.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII Akuntansi SMK Pancasila 7 Pracimantoro. Alasan memilih sekolah tersebut, karena peneliti selaku guru mata pelajaran PKn di kelas XII Akuntansi SMK Pancasila 7 Pracimantoro. Subjek yang diteliti adalah guru dan siswa pada pembelajaran mata pelajaran PKn di kelas XII Akuntansi SMK Pancasila 7 Pracimantoro Tahun Pelajaran 2016/2017 semester I, dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa, terdiri dari 6 siswa laki-laki dan 20 siswa perempuan. Hal ini karena hasil belajar siswa khususnya pada materi menganalisa pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan masih dalam kategori rendah.

Penelitian tindakan kelas dengan menerapkan pendekatan CTL pada mata pelajaran PKn materi Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan kelas XII Akuntansi SMK Pancasila 7 Pracimantoro direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari 4 jam pelajaran yang terbagi menjadi 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Siklus II terdiri dari 4 jam pelajaran dan dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan, setiap pertemuan terdiri dari 2 jam pelajaran. Pada akhir siklus, baik siklus I maupun siklus II dilaksanakan tes formatif. Setiap siklus dilaksanakan melalui 4 tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

3.1.1. Deskripsi Siklus I

Siklus I merupakan tindakan awal pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL pada mata pelajaran PKn materi Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan. Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari Senin 05 September 2016 dan pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 12 September 2016. Data pelaksanaan tindakan kelas siklus I meliputi pembahasan tentang hasil belajar siswa kelas XII.

Hasil pengamatan yang diperoleh dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas XII Akuntansi SMK Pancasila 7 Pracimantoro khususnya pada materi Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan, diperoleh data bahwa proses pembelajaran yang

diterapkan guru melalui metode CTL berjalan dengan lancar. Semua siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias baik dalam pendekatan individu maupun dalam aktivitas kelompok. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tes formatif berupa pertanyaan isian berjumlah 10 soal. Berdasarkan hasil tes tersebut diperoleh Tabel 1 hasil belajar siswa berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Ayub Arfiyantoni	70	☑	
2	Devita Pujiyanti	70	☑	
3	Dwi Purwanto	50		☑
4	Efa Sabekti	50		☑
5	Elsa Safitri	80	☑	
6	Elviana	50		☑
7	Ester Anggraini	70	☑	
8	Gayatri Riszki Febriyanti	60		☑
9	Hesti Utami	80	☑	
10	Ika Nurhasanah	70	☑	
11	Indah Wiyati	70	☑	
12	Khoirul Fatimah	80	☑	
13	Lilik Nurdiyanto	60		☑
14	Madanni Janna	70	☑	
15	Mahfudin	60		☑
16	Meisyah Sabaniko	70	☑	
17	Miyarsih	80	☑	
18	Nanda Kurniawan	70	☑	
19	Nia Safitri	70	☑	
20	Putri Ayu Julianti	80	☑	
21	Putri Sri Rahmadi	50		☑
22	Tri Fatonah	80	☑	
23	Triasih	80	☑	
24	Wiji Lestari	70	☑	
25	Wildania Nilam Perdana	80	☑	
26	Wisnu Shoma Nalaswara	70	☑	
	Jumlah	1790		
	Rata-rata	68.85		
	Ketuntasan	73,08%		

Berdasarkan Tabel 1 dapat diperoleh data bahwa 73,08% siswa sudah mencapai nilai KKM (65) dengan nilai rata-rata sebesar 68,85. Nilai tertinggi pada siklus I sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 50. Grafik perbandingan nilai siklus I dapat disajikan dalam Gambar 1 diagram berikut ini.

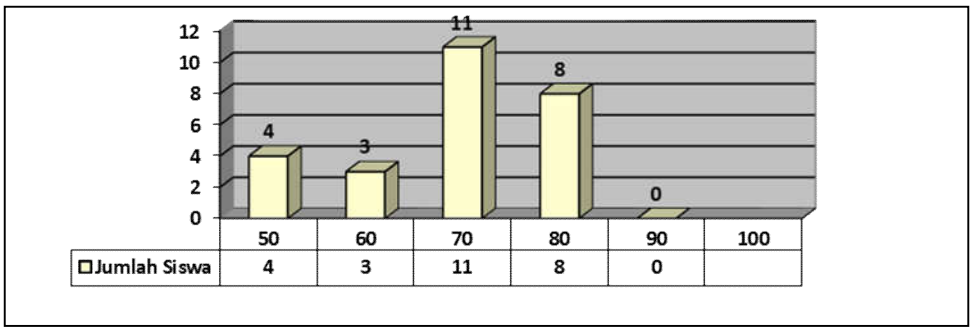

Gambar 1. Grafik Perbandingan Nilai Siklus I

Berdasarkan Gambar 1 diperoleh data bahwa siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 3 siswa, yang mendapat nilai 70 sebanyak 11 siswa sedangkan 8 siswa lainnya mendapatkan nilai 80.

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, pembelajaran PKn materi Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan kelas XII Akuntansi SMK Pancasila 7 Pracimantoro masih ada beberapa kekurangan, baik kekurangan dalam hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada siklus II, maka guru akan memberikan motivasi yang lebih berupa penghargaan agar siswa tidak malu bertanya dan lebih termotivasi dalam pembelajaran. Selain itu untuk mengatasi kemalasan siswa, guru akan menyajikan materi dengan sajian yang menarik melalui media pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga memberikan tepuk sebagai penyemangat siswa, sehingga siswa lebih berminat mengikuti pembelajan.

Ditinjau dari hasil belajar siswa siklus I jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan melalui metode CTL, ada peningkatan dengan nilai rata-rata siswa yang semula pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan mencapai 57,69 meningkat pada siklus I menjadi 68,85. Sedangkan ketuntasan belajar sebelum siklus sebesar 30,77% atau seebsar 8 anak yang sudah mencapai indikator keberhasilan pembelajaran, meningkat menjadi 19 siswa atau sebesar 73,08% pada siklus I. Melihat kelemahan dan kelebihan siklus I, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

3.1.2. Deskripsi Siklus II

Siklus I merupakan tindakan awal pembelajaran dengan menggunakan pendekatan CTL pada mata pelajaran PKn materi Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan. Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan. Pertemuan ke 1 dilaksanakan pada hari Senin 12 September 2016 dan pertemuan ke 2 dilaksanakan pada tanggal 19 September 2016. Data pelaksanaan tindakan kelas siklus I meliputi pembahasan tentang hasil belajar siswa kelas XII.

Hasil pengamatan yang diperoleh dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas XII Akuntansi SMK Pancasila 7 Pracimantoro khususnya pada materi Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan, diperoleh data bahwa proses pembelajaran yang diterapkan guru melalui metode CTL berjalan dengan lancar. Semua siswa mengikuti pembelajaran dengan antusias baik dalam pendekatan individu maupun dalam aktivitas kelompok. Pada akhir pembelajaran guru memberikan tes formatif berupa pertanyaan isian berjumlah 10 soal. Berdasarkan hasil tes tersebut diperoleh Tabel 2 hasil belajar siswa sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siswa Siklus II

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
1	Ayub Arfiyantoni	90	☑	
2	Devita Pujiyanti	80	☑	
3	Dwi Purwanto	70	☑	

No	Nama	Nilai	Keterangan	
			Tuntas	Belum Tuntas
4	Efa Sabekti	90	☑	
5	Elsa Safitri	100	☑	
6	Elviana	70	☑	
7	Ester Anggraini	90	☑	
8	Gayatri Riszki Febriyanti	70	☑	
9	Hesti Utami	100	☑	
10	Ika Nurhasanah	90	☑	
11	Indah Wiyati	80	☑	
12	Khoirul Fatimah	90	☑	
13	Lilik Nurdiyanto	80	☑	
14	Madanni Janna	90	☑	
15	Mahfudin	70	☑	
16	Meisyah Sabaniko	80	☑	
17	Miyarsih	80	☑	
18	Nanda Kurniawan	100	☑	
19	Nia Safitri	80	☑	
20	Putri Ayu Julianti	100	☑	
21	Putri Sri Rahmadi	60		☑
22	Tri Fatonah	80	☑	
23	Triasih	90	☑	
24	Wiji Lestari	80	☑	
25	Wildania Nilam Perdana	100	☑	
26	Wisnu Shoma Nalaswara	80	☑	
	Jumlah	2190		
	Rata-rata	84,23		
	Ketuntasan	100%		

Berdasarkan Tabel 2 dapat diperoleh data bahwa 73,08% siswa sudah mencapai nilai KKM (65) dengan nilai rata-rata sebesar 68,85. Nilai tertinggi pada siklus I sebesar 80 dan nilai terendah sebesar 50. Grafik perbandingan nilai siklus I dapat disajikan dalam Gambar 2 diagram berikut ini.

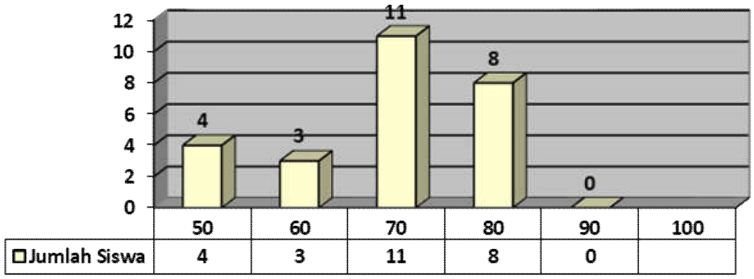

Gambar 2. Grafik Perbandingan Nilai Siklus II

Berdasarkan grafik Gambar 2 diperoleh data bahwa siswa yang mendapat nilai 60 sebanyak 3 siswa, yang mendapat nilai 70 sebanyak 11 siswa sedangkan 8 siswa lainnya mendapatkan nilai 80.

Hasil refleksi dari siklus II, pembelajaran PKn materi Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan kelas XII Akuntansi SMK Pancasila 7 Pracimantoro sudah terlaksana dengan lancar, dan baik. Siswa terlihat antusias dan sangat aktif dalam bertanya

dalam materi pembelajaran. Guru sebagai moderator dalam pembelajaran hanya memfasilitasi siswa untuk kegiatan diskusi sehingga tingkat kreativitas dalam belajar lebih terlihat dalam siklus II. Guru juga memberikan tepuk tangan sebagai penyemangat siswa, sehingga siswa lebih berminat mengikuti pembelajan.

Ditinjau dari hasil belajar siswa siklus II jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan melalui metode CTL, terjadi peningkatan yang signifikan karena 96,15% siswa sudah mencapai nilai KKM yang diharapkan dengan capaian nilai rata-rata sebesar 84,23 yang pada siklus sebelumnya hanya mencapai 68,85. Nilai tertinggi yang dicapai siswa sebesar 100 dan terendah sebesar 60 yang didapat oleh satu siswa. Dengan capaian keberhasilan pada siklus II ini, penelitian tindakan kelas dihentikan karena hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria.

3.2. Pembahasan

3.2.1 Siklus I

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus I, pembelajaran PKn materi Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan kelas XII Akuntansi SMK Pancasila 7 Pracimantoro masih ada beberapa kekurangan, baik kekurangan dalam hasil belajar siswa. Untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada siklus II, maka guru akan memberikan motivasi yang lebih berupa penghargaan agar siswa tidak malu bertanya dan lebih termotivasi dalam pembelajaran. Selain itu untuk mengatasi kemalasan siswa, guru akan menyajikan materi dengan sajian yang menarik melalui media pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sehingga siswa lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran. Guru juga memberikan tepuk sebagai penyemangat siswa, sehingga siswa lebih berminat mengikuti pembelajan.

Ditinjau dari hasil belajar siswa siklus I jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan melalui metode CTL, ada peningkatan dengan nilai rata-rata siswa yang semula pada kondisi awal sebelum dilakukan tindakan mencapai 57,69 meningkat pada siklus I menjadi 68,85. Sedangkan ketuntasan belajar sebelum siklus sebesar 30,77% atau sebesar 8 anak yang sudah mencapai indikator keberhasilan pembelajaran, meningkat menjadi 19 siswa atau sebesar 73,08% pada siklus I. Melihat kelemahan dan kelebihan siklus I, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II.

3.2.2 Siklus II

Berdasarkan hasil refleksi dari siklus II, pembelajaran PKn materi Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan kelas XII Akuntansi SMK Pancasila 7 Pracimantoro sudah terlaksana dengan lancar, dan baik. Siswa terlihat antusias dan sangat aktif dalam bertanya dalam materi pembelajaran. Guru sebagai moderator dalam pembelajaran hanya memfasilitasi siswa untuk kegiatan diskusi sehingga tingkat kreativitas dalam belajar lebih terlihat dalam siklus II. Guru juga memberikan tepuk tangan sebagai penyemangat siswa, sehingga siswa lebih berminat mengikuti pembelajan.

Ditinjau dari hasil belajar siswa siklus II jika dibandingkan dengan sebelum dilakukan tindakan melalui metode CTL, terjadi peningkatan yang signifikan karena 96,15% siswa sudah mencapai nilai KKM yang diharapkan dengan capaian nilai rata-rata sebesar 84,23 yang pada siklus sebelumnya hanya mencapai 68,85. Nilai tertinggi yang dicapai siswa sebesar 100 dan terendah sebesar 60 yang didapat oleh satu siswa. Dengan capaian keberhasilan pada siklus II ini, penelitian tindakan kelas dihentikan karena hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria.

3.2.3 Antar Siklus

Berdasarkan hasil siklus I dan siklus II diperoleh data bahwa hasil belajar siswa pada materi pembelajaran Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan melalui pendekatan metode CTL pada siswa kelas XII Akuntansi SMK Pancasila 7 Pracimantoro dapat meningkat. Maka dengan hasil ini, hipotesis yang berbunyi “adanya peningkatan hasil belajar tentang Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan melalui metode CTL kelas

XII Akuntansi SMK Pancasila 7 Pracimantoro Tahun Pelajaran 2016/2017" dapat dinyatakan diterima.

Hasil ini sepadan dengan hasil penelitian Diyanto (2013) yang dalam penelitiannya menghasilkan bahwa metode CTL dapat meningkatkan prestasi belajar dan motivasi belajar PKn di kelas. Pada dasarnya pembelajaran kontekstual merupakan pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan siswa secara langsung untuk menemukan hubungan antara materi yang dipelajari dengan kehidupan dunia nyata, sehingga siswa dapat memahami betul apa yang dipelajari karena siswa lebih mudah mengaitkan materi yang sedang dipelajari dengan kehidupan nyata siswa dan dapat menerapkannya dalam perilaku sehari-hari. Setiap pendekatan pembelajaran memiliki karakteristik sendiri-sendiri.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab IV dapat ditarik kesimpulan: 1) Hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan siswa kelas XII Akuntansi SMK Pancasila 7 Pracimantoro melalui metode CTL mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata nilai siswa sebesar 68,85 dengan ketuntasan 73,08% kemudian pada siklus II menjadi 84,23 dengan ketuntasan sebesar 96,15%; 2) Terbukti bahwa metode CTL dapat meningkatkan hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada materi Pancasila sebagai sumber nilai dan paradigma pembangunan siswa kelas XII Akuntansi SMK Pancasila 7 Pracimantoro pada tahun 2016/2017.

5. SARAN

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, dapat disampaikan saran-saran yang perlu menjadi bahan masukan bagi guru, kepala sekolah dan semua pihak yang mempunyai kepentingan terhadap dunia pendidikan yaitu: 1) Kepala Sekolah perlu meningkatkan pembinaan secara berkelanjutan kepada guru dan memberi kesempatan serta mengirim guru untuk mengikuti pendidikan dan pelatihan tentang peningkatan kemampuan mengajar; 2) Guru perlu memahami secara benar esensi nilai yang akan diajarkan sebagai bagian dari pesan materi yang disampaikan. Kegiatan ini diawali dengan menganalisis materi pada saat menyusun perencanaan pembelajaran, lebih kreatif dalam pemilihan metode atau model pembelajaran. Seorang guru yang profesional sudah seharusnya menguasai berbagai metode, pendekatan dan strategi serta penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran; 3) Guru perlu membuat analisis materi dan tujuan pembelajaran, menetapkan kriteria pencapaian tujuan pembelajaran, menata ruang kelas, kreatif dalam memilih dan memanfaat media dan sumber belajar yang tepat, untuk lebih memfokuskan pelayanan pendidikan sesuai dengan karakteristik dan prinsip perkembangan siswa, menempatkan kebutuhan siswa sebagai yang pertama harus berusaha dipenuhi.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Munir. 2010. Pendidikan Karakter Membangun Karakter Anak Sejak dari Rumah. PT Pustaka Insan Madani: Yogyakarta.

Abin, Syamsuddin Makmun. 2004. Psikologi Kependidikan. PT. Remaja Rosda Karya: Bandung.

Arikunto, 2002. Evaluasi Pendidikan, Rineka cipta: Jakarta. Arrends, R.I . 2001. Learning To Teach. Mc Grawhill Companies, Inc: New York.

Asyhar, Rayandra. 2011. Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran. Ciputat Gaung Persada Press: Jakarta.

Barbara A. Lewis. 2004. Character Building Untuk Remaja. Karisma Publishing Group: Batam.

Bogdan, R.dan Taylor, S. 2001. Pengantar Metode Penelitian Kualitatif: Penerjemah A. Khozin Afandi. Usaha Nasional: Surabaya.

Budimansyah, Dasim. 2009. Membangun Karakter Bangsa Ditengah Arus Globalisasi Dan Gerakan Demokrasi. Prodi PKn SPS UPI Press: Bandung.
Bungin, B. 2006. Analisis Data Penelitian Kualitatif. PT. Radja Grafindo Persada: Jakarta.
Darsono, Max, dkk. 2000. Belajar Dan Pembelajaran, IKIP Semarang Press: Semarang.
David WJ. 2012. Colaborative Learning (Strategi Pembelajaran Untuk Sukses Bersama), Nusamedia: Jakarta.
Departemen Pendidikan dan Perpustakaan. 2003. Sistem Pendidikan Nasional (Undang-undang RI No.20 Tahun 2003). Fokus Media: Jakarta.
Depdiknas. 2004. Strategi Belajar Mengajar, Departemen Pendidikan Nasional: Jakarta.
Dimyati dan Mudjiono. 2007. Belajar dan Pembelajaran. Rineka Cipta: Jakarta.
Djamarah, SB. 2002. Psiklogi Belajar. Rineka Cipta: Jakarta.
Eggen, Paul and Kauchak, Don. 2012. Strategi Dan Model Pembelajaran Mengejar Konten Dan Keterampilan Berfikir. Indeks: Jakarta.
Emzir. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data. PT. Radja Grafindo Persada: Jakarta.
Fromm, Erich. 2000. Akar Kekerasan: Analisis Sosio Psikologis Atas Watak Manusia. Pustaka Belajar: Jakarta.
Gie The Liang. 2000. Pengantar filsafat ilmu. Penerbit Leberty: Yogyakarta.
Hamalik, Oemar. 2009. Psikologi Belajar Mengajar. Sinar Baru Algen Sindo: Bandung.
Hariyanto dan Muchlas Samani. 2011. Konsep dan Model Pendidikan Karakter, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
Hamruni. 2009. Strategi dan Model-model Pembelajaran Aktif-Menyenangkan. Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga: Yogyakarta.
Kardi. S dan Nur. M. 2000. Pengajaran Langsung. Universitas Negeri Surabaya University press: Surabaya.
Kartadinata, Sunaryo. 2011. Pendidikan Sebagai Ilmu Dalam Menguak Tabir Bimbingan Dan Konseling Sebagai Upaya Pedagogis. UPI Press: Bandung.
Koesoema, Doni A. 2010. Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak Zaman Global. Grasindo: Jakarta.
Lickona, Thomas. 2003. Cep'seleven Priciples Of Effective Character. Bantam books: New York.
Moleong, L.J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
Mulyasa, E .2002. Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
Noor Syam, Mohammad. 2006. Filsafat ilmu, FIP UM: Malang.
Purwanto, M. Ngalim. 2003. Psikologi Pendidikan. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
Rayandra. 2011. Kreatif mengembangkan media pembelajaran. Persada Pers: Jakarta.
Slavin, Robert E. 2005. Cooperative Learning Teori, Riset, dan Praktik diterjemahkan oleh Narilita Yusron. Nusa Media: Bandung. Sardiman.
Soerjono Soekanto. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Rajawali Press: Jakarta.
Sudjana, Nana. 2003. Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar. Sinar Baru Algensindo: Bandung.
Sugandi, Achmad. 2004. Teori Pembelajaran, UPT MKK UNNES: Semarang.
Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan R&D. CV. Alfabeta: Bandung.
Suhadi. 2003. Lifeskill Education Untuk Mahasiswa Ilmu Sosial. Majalah Informasi: Jakarta. Sumantri. 2001. Menggagas pembaharuan Pendidikan IPS. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
Suyadi. 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter. PT. Remaja Rosdakarya: Bandung.
Trianto. 2010. Mendisain Model Pembelajaran Inovatif Progresif. Kencana: Jakarta.
Uno, B. Hamzah. 2007. Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar Yang Kreatif dan Efektif. Bumi Aksara: Jakarta. Wahab, Abdul Aziz. 2007. Metode Dan Model-Model Mengajar IPS. Alfabet: Bandung.

Wina Sanjaya. 2005. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Kencana: Jakarta.

Winata Putra, Udin S. 2001. Jati Diri Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Wahana Sistematika Pendidikan Demokrasi: Suatu Kejadian Konseptual Dalam Konteks Pendidikan IPS (Disertasi). PPS UPI: Bandung.

Yulaelawati, Ella. 2004. Kurikulum Dan Pembelajaran Filosofi Teori Dan Aplikasi, Pakar Raya: Bandung.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor. 20. Th. 2003. Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) Beserta Penjelasannya. Citra Umbara: Bandung.

_____. 2010. Membangun Penguatan Pkn Untuk Membangun Karakter Bangsa. Widya Aksara Press: Bandung.